

GOSIP DALAM BIARA

Rohani, Mei 2013, hal 25-28

Paul Suparno, S.J.

Suster Relasiata suatu hari menjadi kaget dan sedih karena digosipkan berpacaran dengan seorang bapak keluarga, teman dia bekerja di sekolah. Suster Relasiata sama sekali tidak ada hubungan hati dengan bapak itu. Kalaupun ia dekat lebih karena mereka bekerja di satu sekolah dan kadang memang ada program melatih anak didik yang sama. Entah dari mana asalnya, tetapi kabar bahwa ia berpacaran dengan bapak itu berkembang. Ia sedih kok ada orang yang menyebarkan kabar tidak benar itu. Tetapi mau melacak siapa yang menyiarkannya, ia juga malas; didiamkan kok sepertinya kabar itu tidak kunjung hilang. Ia bingung juga, sampai-sampai ia menjadi salah tingkah bila harus melakukan pekerjaan bersama dengan bapak itu. Ia tambah sedih karena beberapa suster lain percaya dan ia merasa dicurigai oleh mereka.

Bruder Dolarius mengalami hal yang sama tetapi dalam bidang yang lain. Suatu hari ia berkunjung kepada seorang sahabat dan di sana ia ditanyai oleh sahabatnya apakah benar bahwa ia telah menyalahgunakan uang biara untuk kepentingan keluarganya sendiri. Ia kaget karena ia sama sekali tidak pernah menggunakan uang biara untuk membantu keluarganya. Ia tahu bahwa keluarganya pun tidak pernah mau diberi sesuatu dari biara karena keluarganya meyakini bahwa bruder sudah kaul kemiskinan. Ia juga menjadi sedih dan tidak enak, karena ada kabar bahwa ia telah menyalahgunakan keuangan biara demi kepentingan keluarganya. Memang orang tuanya baru saja merehab rumahnya, tetapi semua biayanya berasal dari kakaknya yang cukup kaya di Jakarta dan bukan dari dirinya. Akibat gosip ini sempat ia beberapa kali tidak dipercaya mengelola keuangan.

Gosip juga menjalar di beberapa orang yang bekerja di suatu institusi karya kongregasi. Kabar yang tersebar adalah bahwa ada seorang pegawai baru yang diterima karena ia adalah masih family dari Suster Kolusia, direktis karya itu. Maka tuduhan yang tersebar adalah suster melakukan kolusi dengan menerima familinya sebagai tenaga di karya perutusan itu. Suster Kolusia juga heran mengapa gosip itu ada, padahal saudaranya itu masuk melalui tes dan juga ujian seperti yang lain. Bahkan waktu melampun ia tidak tahu karena yang menangani tes adalah bagian personalia.

Romo Exitius pada saat berkunjung ke kota lain bertemu dengan temannya seorang awam, yang dengan lantang menyapa, “lho romo belum keluar tho?” Romo Exitius kaget dan bingung mau menjawab. Ternyata temannya itu sudah cukup lama mendengar bahwa romo Exitius sudah keluar dan bahkan sudah kawin dengan seorang ibu. Romo Exitius tertegun mendengar kabar itu. Ia sendiri masih di dalam biara dan juga tidak berpikir akan keluar. Ia heran mengapa hal itu dapat terjadi. Awalnya romo Exitius sedih juga dikabarkan sudah keluar, tetapi setelah direfleksikan ia hanya dapat tersenyum. “Barangkali ada romo yang memang keluar dan namanya atau wajahnya mirib dengan aku, sehingga aku yang dikira keluar,” demikian romo Exitius menyikapi kabar itu. “Yang penting, aku memang tidak keluar. Mungkin ini merupakan sentuhan Tuhan yang mengingatkan aku untuk lebih bertekun dalam panggilan dan lebih sering memohon kekuatan Tuhan sendiri,” katanya.

Pernah pastor Matianus ditilpon keponakannya yang bertanya dia sedang dimana. Waktu ia menjawab bahwa ia sedang di ruang kuliah memberikan kuliah, keponaannya kaget dan langsung teriak gembira. Waktu ditanya mengapa begitu gembira, keponakannya menceritakan bahwa ia mendengar dari beberapa tetangga bahwa pastor mengalami kecelakaan dan meninggal dunia dalam kecelakaan itu. Maka keponakan itu sangat sedih, tetapi juga kurang percaya. Itulah sebabnya ia menilpon dan bertanya, pastor sedang dimana.

Beberapa kisah di atas menceritakan bagaimana gosip yang tidak benar kadang terjadi dan dialami oleh saudara kita dalam hidup membiara ini. Persoalannya, mengapa gosip mudah terjadi? Apa baik dan buruknya gosip? Bagaimana sebaiknya sikap kita terhadap penggosipan di atas?

Penyebab adanya gossip

Ada banyak sebab mengapa gossip, pergunjungan tentang kejelekan orang lain, atau kabar yang tidak benar tentang seseorang, sering terjadi di tengah kita. Beberapa alasan dapat kita lihat dan kita cermati.

Ada beberapa orang yang sangat suka menjadi informan utama bagi banyak orang lain. Orang model ini selalu ingin bercerita kepada siapapun tentang keadaan orang lain, terutama yang jelek, meski kadang ia sebenarnya belum sangat tahu keadaan orang yang diceritakan.

Dengan cara menceritakan gosip itu ia merasa dihargai dan merasa lebih hebat dari orang lain, karena tahu informasi lebih dulu.

Gosip juga dapat muncul karena orang tidak suka dengan orang tertentu, lalu ia dengan mudah menceritakan kejelekan orang tersebut meskipun ia sebenarnya tidak sangat tahu juga. Maka kalau ia dengar sedikit saja kejelekan temannya, ia langsung akan menceritakan dengan semangat dan bahkan dengan menambah-nambah keterangan yang tidak benar demi ceritanya hebat dan memikat banyak orang.

Gosip juga dapat terjadi lebih sebagai interaksi social antara beberapa orang yang saling bertukar informasi tentang keadaan buruk orang lain. Dengan cara itu mereka merasa lebih dekat karena merasa mempunyai minat yang sama yaitu membicarakan kejelekan seseorang dan bukan kejelekan mereka sendiri. Rombongan gosip bila antara yang menggosip dengan pendengarnya cocok dapat semakin akrab dan senasib segosipan.

Ada pula orang yang suka sensasi. Ia sangat suka bila dapat membuat keramaian dan sensasi tentang temannya pada orang lain lewat menyebarkan gosip.

Beberapa orang membuat gosip karena ia tidak berani langsung bicara dengan orang yang digosipkan. Karena tidak berani berhubungan langsung, maka ia lalu bergosip di belakangnya dengan orang lain. Misalnya, seseorang tahu kelemahan atau kesalahan temannya tetapi ia takut untuk menegur atau mengatakan langsung pada orang itu. Waktu bertemu orang lain, ia merasa lebih dapat terbuka, maka ia menggosip teman tadi.

Beberapa gosip terjadi karena adanya kesamaan nama, kejadian, atau situasi dari orang yang digosipkan dengan orang yang sesungguhnya mengalami. Misalnya, memang ada pastor meninggal atau keluar dan namanya ada kesamaan dengan nama pastor yang digosipkan, maka pastor itu lalu dikabarkan keluar atau meninggal juga. Hal ini sering terjadi karena beritanya memang tidak lengkap atau orang tidak menangkap secara lengkap beritanya.

Gosip juga dapat berasal dari orang yang digosipkan sendiri. Ia sebenarnya tidak boleh bercerita sebelumnya tentang keadaanya yang kurang menguntungkan, tetapi ia tidak tahan lalu bercerita pada orang lain, dengan catatan orang itu tidak akan menceritakan kepada siapapun. Ternyata orang tersebut justru bercerita kemana-mana.

Akibat adanya gosip

Beberapa gosip, terutama yang isinya jelek, dapat berdampak negatif dan positif bagi yang digosipkan, yang menggosipkan, dan pendengarnya. Beberapa dampak dapat diamati.

Bagi yang digosipkan

- Kejelekannya tersebar padahal sering tidak benar. Maka namanya menjadi lebih jelek dan orang lain yang tidak tahu dapat menilainya jelek.
- Dapat menghancurkan nama dan pribadi orang itu. Misalnya orang yang digosipkan korupsi padahal tidak, maka banyak orang yang sebelumnya percaya pada dia, dapat menjadi tidak percaya lagi dan lalu menilainya jelek. Maka namanya hancur.
- Dapat menghambat relasi antara yang digosipkan dengan orang lain yang percaya pada gosip itu.
- Dapat merubah sikap orang lain pada orang itu, yang tadinya senang dan dekat sekarang menjadi menjauh.
- Orang menjadi kaget, heran, dan sedih dengan kabar bohong itu.
- Dapat juga menghancurkan pekerjaannya karena beberapa orang mulai tidak menyukai dan tidak mempercayainya lagi.
- Dapat juga menjadi bahan refleksi tentang hidupnya sehingga menjadi lebih kuat. Ia dapat semakin bertanya apa yang digosipkan itu benar atau tidak. Bila tidak maka ia semakin ditantang untuk kuat dalam menanggung beban itu.

Bagi yang menggosipkan

- Kadang bangga dan merasa menjadi nara sumber yang pertama bagi berita penting itu.
- Senang karena orang yang tidak disukai dikabarkan jelek, maka namanya menjadi lebih hebat dari yang digosipkan.
- Menemukan teman baru yang mau mendengarkan gosipnya tentang orang lain.
- Dapat meningkatkan ketidaksukaannya pada orang yang digosipkan bila orang yang diajak bergosip menanggapi dan menambahkan lebih berat. Misalnya, saya cerita kejelekan A pada B, dan B mengiyakan dan semakin menambahkan lebih jelek sifat B, maka saya semakin yakin si A memang jelek.
- Dapat dijauhi orang lain dan juga pendengar, bila orang lain dan pendengar itu meragukan ceritanya.

Bagi pendengar gosip atau teman bergosip

- Dapat semakin tahu kejelekan orang yang digosipkan, padahal sebelumnya tidak tahu. Dengan demikian ia dapat berubah sikap dan penilaiannya terhadap orang yang digosipkan itu.
- Dapat menjadi tahu bahwa kalau dia bersalah yang sama mungkin juga akan digosipkan oleh teman itu. Maka lalu berhati-hati dengan teman tersebut.
- Dapat berefleksi untuk diri sendiri tentang nilai atau keadaan yang tidak disukai teman yang menggossip tadi. Misalnya, teman saya menggossip A yang berskandal dan menilai sangat jelek, maka saya menjadi tahu bahwa kalau saya punya skandal seperti orang itu juga akan digosipkan dan dinilai jelek teman tersebut. Saya tahu nilai apa yang dianggap rendah dari teman saya itu.
- Dapat meneruskan norma social yang ingin dihilangkan. Dengan mendengar gosip tentang kesalahan orang lain, maka kita akan tahu bahwa tindakan itu tidak benar, sehingga kita sebaiknya tidak menirunya.

Sikap yang sebaiknya diambil

Apa yang sebaiknya kita lakukan bila kita sendiri digosipkan dan ternyata memang gosip itu tidak benar? Apakah kita harus sedih atau cuek saja? Kalau kita mendengar gosip tentang teman kita apa yang sebaiknya kita buat? Beberapa sikap dapat dipertimbangkan seperti:

- Kalau kita digosipkan dan memang gosip itu tidak benar, maka kita cuek saja, biarkan saja. Kita tidak usah menjadi bingung dan sedih. Kebingungan hanya akan menambah kita tidak maju. Kalau kita tahu siapa sumbernya, kita dapat juga mendekati sumbernya dan minta penjelasan. Kita beritahu bahwa kita tidak suka digosipkan agar ia juga tidak menyebarkan gossip lagi.
- Bila memang kabar itu benar, ya tenang saja dan tidak usah menambah keonaran yang baru. Lebih baik kita berefleksi, memeriksa diri mengapa aku digosipkan, dan lalu memperbaiki hidup kita.
- Kalau kita mendengar gossip tentang teman kita, sebaiknya kita bersikap kritis. Kita bertanya apakah itu sungguh benar? Kalau ternyata benar, tidak usah ikut menyebarkan gossip itu lebih luas. Kalau ternyata tidak benar, didiamkan saja.

- Kalau kita kebetulan menjadi pimpinan dari orang yang digosipkan, kita perlu mengecek kebenarannya sebelum kita menyikapi yang tidak benar terhadap orang yang digosipkan. Jangan sampai kita mengambil keputusan yang menentukan nasib orang itu berdasarkan gossip itu salah. Maka diperlukan discernmen yang mendalam, sehingga anggota kita tidak dirugikan. Bahkan kita sebagai pimpinan punya kewajiban memanggil orang itu, menanyakan, dan membantu agar orang tersebut berkembang dengan baik.

Bagaimana KS memandang gossip

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma (Roma 1:28-32), menggolongkan tindakan gossip atau fitnah sejajarkan dengan tindakan jahat yang lain seperti pembunuhan, kesombongan, ketidakpatuhan pada Tuhan. Maka sebaiknya kita tidak melakukan tindakan itu. Apalagi tindakan itu dapat menghancurkan teman kita sendiri, yang sebenarnya harus kita cintai dan bantu. Paulus juga menasehati dan minta agar jemaat hati-hati dengan para pemfitnah dan pembisik palsu yang membicarakan orang lain secara tidak benar (1 Kor 12:20).

Dalam injil Mateus (18: 15-17) tindakan fitnah dianggap menyalahi nasehat Yesus dimana kita harus mencintai dan membantu teman kita yang salah menjadi lebih baik. Dalam kisahnya, Yesus mengajarkan kepada kita, bila teman kita salah, perlu kita dekati secara pribadi dan kita ingatkan, kalau tidak mau mendengarkan kita ajak seorang saksi, dan baru kalau tidak mau mendengarkan, kita ajukan ke jemaat. Dengan kata lain kita sebaiknya tidak menyebarkan kejelekan orang lain dulu, tetapi lebih mendekatinya secara persaudaraan.

Kita adalah satu saudara dalam kasih

Kita dalam biara adalah hidup sebagai satu saudara dalam kasih. Oleh karena hidup dalam kasih maka kita sebaiknya saling mendukung dan meneguhkan, dan bukannya malah saling menjelekkkan satu dengan yang lain lewat kabar bohong. Maka sangat baik bila kita menyetop menyebarkan kabar bohong terutama bila kabar itu tentang ketidakbaikan saudara kita. Janganlah teman kita sudah diadili lewat berita gossip, di mana ia tidak dapat melakukan pembelaan.

Bila kita berani dan tahu bahwa kabar itu benar, maka sebaiknya kita datangi orang itu dan kita katakan apa yang kita rasakan tentang dia.

Kalau kita didekati orang yang suka gosip, sebaiknya kita katakan agar orang itu mengurangi tindakan bergosip yang merusak persaudaraan di tengah kita. Ada baiknya kita berani bertanya kepadanya, apa betul ia mengerti sumbernya dengan baik, melihat sendiri? Kalau tidak stoplah dia untuk bercerita bohong. Bila ia tahu sumbernya, sebaiknya ia bicara kepada yang berwenang dan dengan orang itu sendiri untuk lebih membantu dia.

Semoga gosip jelek tidak berkembang dalam biara kita, dan yang berkembang adalah saling meneguhkan dalam kasih.